

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS TANAMAN HIAS DI
KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**

OLEH:

EKA WAHYUNI PUSPITASARI

4518033042



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS TANAMAN DI KECAMATAN

TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA

OLEH:

EKA WAHYUNI PUSPITASARI

4518033042

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S-1) Program Studi Agribisnis

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan
Tinggimoncong Kabupaten Gowa**

Nama : Eka Wahyuni Puspitasari

Stambuk : 4518033042

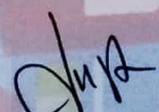
Jurusan : Agribisnis

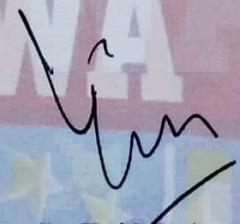
Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

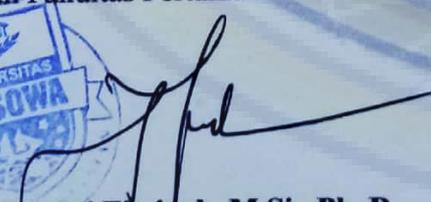

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si.
NIDN. 0026126407

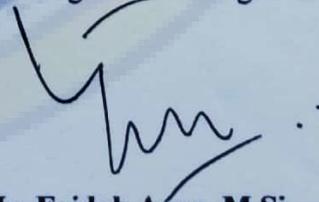

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.
NIDN. 0011065702

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Ir. A. Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.,D
NIDN. 0022126804


Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.
NIDN. 0026126402

Tanggal Lulus: 11 Agustus 2022

PERNYATAAN KEORISINILAN

Nama : Eka Wahyuni Puspitasari

Stambuk : 4518033042

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”** merupakan karya tulis yang seluruh ide di dalam skripsi ini kecuali yang saya nyatakan dalam kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Agustus 2022



Eka Wahyuni Puspitasari

ABSTRAK

EKA WAHYUNI PUSPITASARI (4518033042). 2022. Skripsi. Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dibimbing oleh **AYLEE CHRISTINE** sebagai Pembimbing I dan **FAIDAH AZUZ** sebagai Pembimbing II.

Skripsi ini dilatar belakangi oleh besarnya potensi dan peluang bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa akan tetapi belum mampu menjamin kesejahteraan para pelaku bisnisnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan menggunakan alat analisis SWOT.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang diterima dari Pelaku Bisnis di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki yang kemudian digunakan untuk mengidentifikasi empat faktor analisis SWOT yaitu S (*Strengths*), W (*Weakness*), O (*Opportunities*) dan T (*Threats*) yang digunakan sebagai acuan dalam merumuskan strategi pengembangan bisnis yang tepat.

Berdasarkan Matriks Analisis SWOT, IFAS, EFAS dan perhitungan alternatif strategi maka hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi SO (*Strengths-Opportunities*) yaitu strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki untuk menemukan peluang eksternal yang ada. Hasil dari Matriks Internal-Eksternal (*IE Matriks*) menunjukkan bahwa bisnis berada pada posisi sel nomor IV Pertumbuhan. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah jika strategi SO (*Strengths-Opportunities*) diterapkan, maka bisnis diharapkan dapat mengalami peningkatan keuntungan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Bisnis Tanaman Hias, Analisis SWOT

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata-I di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Ibu Kartini dan Bapak Saharuddin serta keluarga yang senantiasa memberikan doa, motivasi, serta dukungan baik berupa moril maupun materil.
2. Ibu Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam proses penulisan proposal penelitian ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran berharga.
4. Sepupuku yang sabar Hainun Putri Handayani yang telah menjadi teman berjuang, saksi perjuangan dan seringkali menjadi pelampiasan di saat *moodku* sedang tidak baik.

5. Sahabat-sahabatku tersayang Wafiq, Ajeng, Rezki, Novia dan Via yang telah menjadi teman belajar dan tempat bertukar pendapat yang senantiasa menemani dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Teman-teman KKN terkhusus Mawar dan Cora yang hadir pada proses akhir akan tetapi selalu berhasil menjadi tempat *healing* di saat *stress*.
7. Teman-teman dari Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah ikut serta mendukung dan memberikan solusi selama penulisan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang jauh dari kesempurnaan meskipun sudah dikerjakan secara teliti dan baik. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan penulisan ke depannya. Akhir kata, penulis berhadapan skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua pembaca dan penulis secara pribadi. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.
Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Juni 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Definisi Tanaman Hias	8
2.2. Definisi Analisis SWOT	11
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.3. Teknik sampling.....	22
3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian	23
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	23
3.6. Metode Analisis Data	23
3.7. Konsep Operasional	24

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis	25
4.2. Gambar Peta Administrasi Kecamatan Tinggimoncong	26
4.3. Luas Wilayah	26
4.4. Jumlah Penduduk	27
4.5. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur	28

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

7.1. Karakteristik Responden	29
7.2. Sumber-sumber Data Faktor Internal dan Eksternal	33
7.3. Analisis SWOT	34
7.4. Matriks Analisis SWOT	36
7.5. Matriks Analisis IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>) dan EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>)	40
7.6. Kondisi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias	42
7.7. Alternatif Strategi Pengembangan Bisnis	43
7.8. Matriks Internal-Eksternal (<i>IE Matriks</i>)	45

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	47
6.2. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

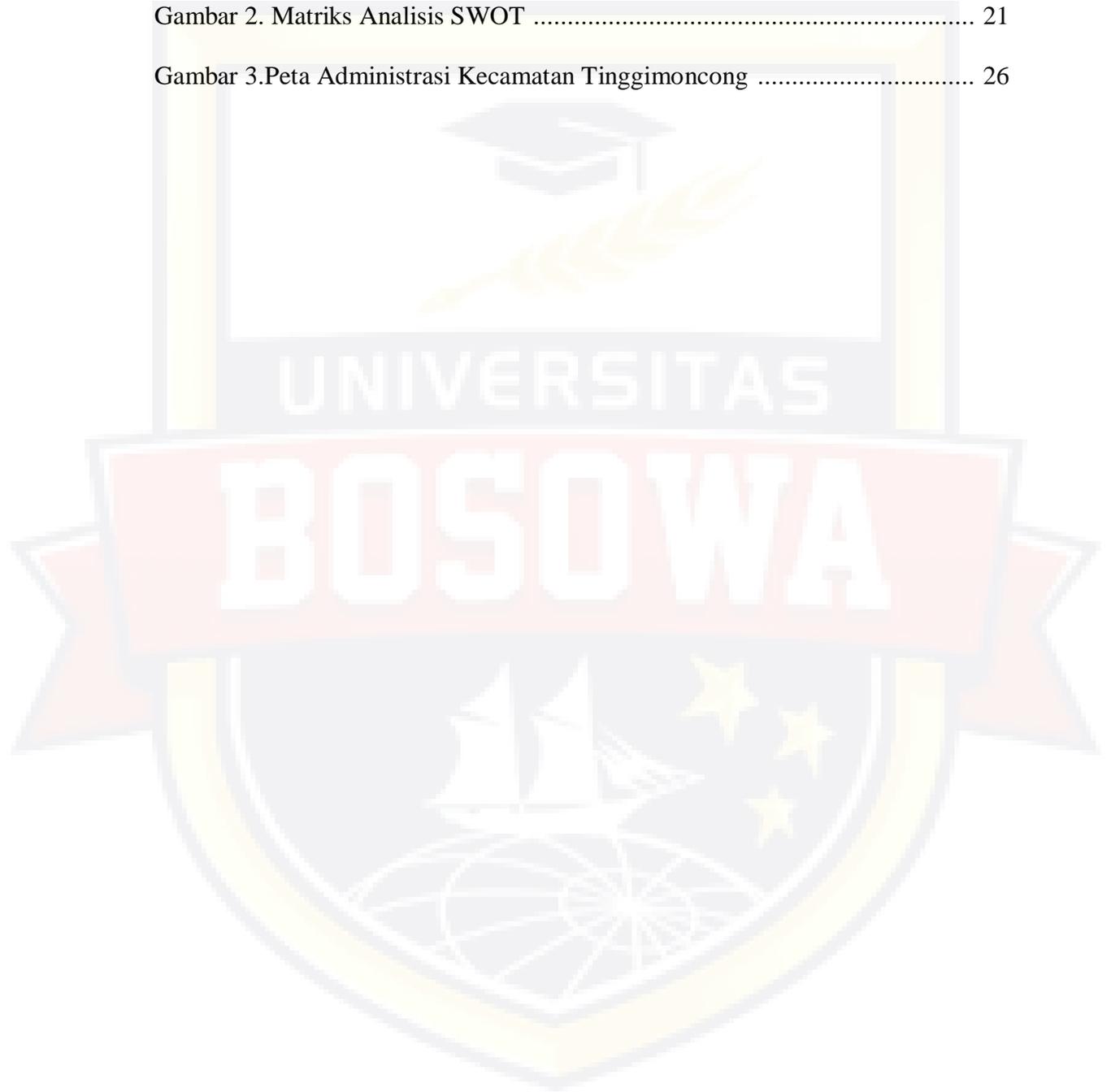
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi Tanaman Florikultura (Hias) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020	4
Tabel 2. Batas-batas Wilayah Administrasi Kecamatan Tinggimoncong Menurut Desa/Kelurahan	25
Tabel 3. Luas Daerah Kecamatan Tinggimoncong menurut Desa/Kelurahan ...	26
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Tinggimoncong menurut Jenis Kelamin	27
Tabel 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Tinggimoncong menurut Kelompok Umur	28
Tabel 6. Klasifikasi Umur Pelaku Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2022	29
Tabel 7. Tingkat Pendidikan Pelaku Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2022	30
Tabel 8. Pengalaman Berbisnis Pelaku Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2022	32
Tabel 9. Jumlah Populasi Tanaman Hias Pelaku Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2022 li	33
Tabel 10. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal	35
Tabel 11. Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal	36
Tabel 12. Matriks Analisis SWOT	37
Tabel 13. Matriks Analisis IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>)	40
Tabel 14. Matriks Analisis EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>)	41
Tabel 15. Alternatif Strategi Pengembangan Bisnis	43
Tabel 16. Matriks Internal-Eksternal (<i>IE Matriks</i>)	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Analisis SWOT	19
Gambar 2. Matriks Analisis SWOT	21
Gambar 3. Peta Administrasi Kecamatan Tinggimoncong	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Identitas Responden Pelaku Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa	51
Lampiran 2. Populasi Tanaman Hias dari Tanaman Hias Malino	52
Lampiran 3. Jenis dan Kualitas Tanaman Hias dari Tanaman Hias Malino ...	53
Lampiran 4. Populasi Tanaman Hias dari Tanaman Hias Batulapisi	54
Lampiran 5. Jenis dan Kualitas Tanaman Hias dari Tanaman Hias Batulapisi	54
Lampiran 6. Populasi Tanaman Hias dari Iqa Flora Malino	55
Lampiran 7. Jenis dan Kualitas Tanaman Hias dari Iqa Flora Malino	56
Lampiran 8. Populasi Tanaman Hias dari Malino Nursery	56
Lampiran 9. Jenis dan Kualitas Tanaman Hias dari Iqa Flora Malino	57
Lampiran 10. Populasi Tanaman Hias dari Florist 2 Putra Malino	58
Lampiran 11. Jenis dan Kualitas Tanaman Hias dari Florist 2 Putra Malino .	58
Lampiran 12. Populasi Tanamn Hias dari Malinoplants	59
Lampiran 13. Jenis dan Kualitas Tanaman Hias dari Malinoplants	59
Lampiran 14. Wawancara Bersama Responden dari Tanaman Hias Malino ..	60
Lampiran 15. Wawancara Bersama Responden dari Tanaman Hias Batulapisi	61
Lampiran 16. Wawancara Bersama Responden dari Iqa Flora Malino	62
Lampiran 17. Wawancara Bersama Responden dari Malino Nursery	63
Lampiran 18. Wawancara Bersama Responden dari Florist 2 Putra Malino .	64
Lampiran 19. Wawancara Bersama Responden dari Malinoplants	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia. Pertanian adalah sumber mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Indonesia. Salah satu subsektor pertanian adalah hortikultura. Subsektor hortikultura terdiri dari tanaman sayuran, buah-buahan, florikultura dan tanaman obat-obatan (Tinaprilla N., & Pratiwi C. P., 2017).

Kondisi tanah yang subur dan kondisi agroklimat yang mendukung dipandang sebagai kesempatan untuk mengembangkan sektor agribisnis florikultura. Produk-produk unggulan florikultura adalah anggrek, krisan, dan mawar. Beberapa negara tujuan ekspor florikultura Indonesia adalah China, Jepang, Singapura, Vietnam, dan Australia. Kondisi ini merupakan ilustrasi dari prospek pengembangan produk florikultura Indonesia di masa depan, dimana permintaan pasar internasional untuk florikultura Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Selanjutnya, prospek pasar produk florikultura semakin cerah seiring dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata di berbagai wilayah di Indonesia serta tempat-tempat lain di luar negeri. Hal ini tentu akan menunjang peningkatan permintaan akan produk florikultura, baik sebagai hiasan untuk mempercantik lingkungan atau sebagai kebutuhan sehari-hari sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat (Tinaprilla N., & Pratiwi C. P., 2017).

Florikultura adalah cabang ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman hias seperti bunga potong, tanaman pot atau tanaman penghias taman. Bentuk-bentuk produk florikultura yaitu bunga potong (*cut flower*), tanaman pot berbunga (*flowering potted plants*), tanaman hias daun dalam pot, tanaman lanskap (*landscape plants*), daun potong (*cut leaf*), bunga potong untuk pengisi rangkaian bunga (*filler*), tanaman bedengan (*bedding plants*), terrarium dan *dishplant*. Karakteristik produk florikultura antara lain merupakan produk estetika, teknik budidaya sangat intensif dibandingkan sayuran dan buah, jenis dan penampilan fisik yang beragam (Tinaprilla N., & Pratiwi C. P., 2017).

Pertanian tanaman hias merupakan sumber pendapatan yang strategis, dimana tanaman hias merupakan salah satu produk hortikultura yang dimana saat ini sangat diminati oleh masyarakat untuk dijadikan sebuah hiasan ataupun tanaman pelindung, tidak terlepas dari namanya “Tanaman Hias” yang berarti tanaman yang menciptakan daya tarik dan kesan keindahan, bukan hanya digunakan sebagai penghias rumah ataupun pengisi taman saja tetapi tanaman hias telah berkembang menjadi komoditas ekspor. Tanaman hias yang diekspor tersebut bisa berbentuk tanaman hias hidup ataupun tanaman hias potong, tergantung bagaimana permintaan pasar (Tirtana, R. A., 2020).

Fatmawati, E., Astuti, A., & Widiatmi, S., (2019) mengemukakan bahwa tanaman hias dapat memberikan suasana indah mempesona dan melembutkan pandangan. Memberikan kecemerlangan sepanjang waktu,

memberikan kesejukan dan rasa nyaman serta mampu menurunkan suhu pada saat udara panas sekaligus dapat mencuci udara karena tanaman merupakan sumber O₂. Tanaman hias terbagi menjadi:

1. Tanaman hias daun

Tanaman hias daun adalah tanaman yang penampilan aneka ragam daunnya berwarna-warni. Mulai dari yang berwarna tunggal merah, hijau, kuning, orange, erak, warna kombinasi, warna strip-strip, warna zebra, warna bintik-bintik, total-total merah ungu, dan warna mengkilap. Daya tarik lainnya adalah penampilan bentuk tajuknya, bentuk batangnya, bentuk daunnya dan teksturnya. Contoh tanaman hias daun adalah aglonema, sansivera, puring, dan lainnya.

2. Tanaman hias bunga

Tanaman hias bunga adalah tanaman yang penampilan bunganya berwarna-warni, bentuk dan ukurannya beraneka ragam ada yang kecil mungil, ada yang raksasa dan ada yang baunya harum. Tanaman hias bunga menuntut persyaratan lebih berat daripada tanaman hias daun. Pembentukan bunga memerlukan penyinaran dan suhu malam yang sejuk. Tanaman hias bunga sifatnya hanya sementara, mungkin hanya bertahan 1-2 minggu. Bahkan pada musim hujan akan mampu bertahan dalam tiga hari saja. Contoh tanaman hias bunga adalah: mawar, krisan, melati, anggrek dan adenium.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 berikut ini produksi tanaman florikultura (hias) di Sulawesi Selatan pada tahun 2020:

Tabel 1. Produksi Tanaman Florikultura (Hias) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

No.	Jenis Tanaman Hias (Tangkai)	Jumlah Produksi
1.	Anggrek	41.763
2.	Anthurium Bunga	9.738
3.	Anyelir	0
4.	Gerbera/Hebras	2.645
5.	Gladiol	117,00
6.	Heliconia/Pisang-pisangan	10.973
7.	Krisan	90.840
8.	Mawar	9.370
9.	Sedap Malam	3.501
10.	Dracena	21.536
11.	Melati	3.827
12.	Palem	1.764

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020

Tanaman hias merupakan komoditas hortikultura yang tidak dapat dikonsumsi, dan nilai ekonominya didasarkan pada keindahan dan estetika.

Komoditas ini tidak akan dikonsumsi, sehingga tergolong tanaman yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Tanaman hias yang identik dengan bunga menjadi objek yang mulai dilirik oleh masyarakat terutama kaum hawa. Selain itu tingkat kejenuhan masyarakat perkotaan dengan aktivitas yang tinggi di kantor mengakibatkan masyarakat mencari suasana alami dengan menghadirkan tanaman hias dalam rumah maupun dalam ruang kerja. Tanaman hias dihadirkan dalam kawasan perkotaan menjadi suatu keharusan sehingga membutuhkan banyak tanaman hias dengan berbagai variasi genetik. Kondisi ini menjadi peluang

usaha bagi petani dan pedagang tanaman hias (Melati, R., & Abdullatif, Z., 2020).

Salah satu potensi tanaman hortikultura di Kabupaten Gowa adalah tanaman hias, mengingat daerah dataran tinggi dan cuaca dingin yang dimiliki oleh beberapa wilayah kecamatan seperti di Kecamatan Tinggimoncong, Kecamatan Tombolo Pao, Kecamatan Parigi, Kecamatan Tompobulu dan Kecamatan Biringbulu. Tanaman hias yang paling tinggi produksinya adalah jenis tanaman hias Krisan yang mencapai 81.960 tangkai pada tahun 2020, disusul Mawar 1.055 tangkai, Palem sebanyak 221 pohon, sedangkan yang paling rendah adalah tanaman hias Aglonema sebanyak 60 pohon (BPS Kabupaten Gowa, 2021).

Di antara 5 kecamatan berpotensi bisnis tanaman hias yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya maka peluang agribisnis tanaman hias terbesar adalah Kecamatan Tinggimoncong. Lokasi tersebut yang merupakan pusat wisata membawa dampak peluang pasar yang menjanjikan bagi para pelaku bisnis tanaman hias.

Kecamatan Tinggimoncong terdiri dari 1 desa dan 6 kelurahan, pusat usaha tanaman hias berada di Kelurahan Malino dan Kelurahan Pattapang dengan pelaku bisnis tanaman hias mulai dari usaha tanaman hias berskala kecil, menengah sampai besar. Tanaman hias yang dipasarkan pun memiliki jenis yang beragam mulai dari tanaman hias daun seperti aglonema dan mostera, tanaman hias bunga seperti mawar dan anggrek, serta berbagai jenis sukulen dan kaktus. Meskipun memiliki peluang pasar

yang cukup besar, tetapi bisnis tanaman hias belum dapat menjamin kesejahteraan pelaku bisnis tanaman hias. Hal tersebut dilihat dari para pelaku bisnis tanaman hias tidak menjadikan bisnis tanaman hias sebagai bisnis utama atau pendapatan utama mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang strategi pengembangan bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah strategi apa yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan strategi pengembangan bisnis tanaman hias serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.
2. Bagi agroindustri dan masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan berbagai alternatif strategi usaha yang dapat diterapkan

guna meningkatkan pengembangan usaha agroindustri, khususnya usaha tanaman hias. Selain itu, bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi serta penambahan pengetahuan bagi masyarakat yang hendak ataupun sedang menjalankan usaha agroindustri tanaman hias dalam menentukan strategi pengembangan usaha.

3. Bagi pemerintah dan pihak berwenang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam perencanaan pembangunan di pertanian khususnya pada pelaku usaha tanaman hias.

4. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Tanaman Hias

Menurut Zulkarnain dalam Pulungan, U. K., (2018) tanaman hias adalah jenis tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan untuk dinikmati keindahannya. Oleh karena itu, tanaman hias bukan dari tanaman bunga-bunga saja namun juga tanaman perkebunan dan kehutanan yang dilihat dari segi bentuknya.

Tanaman hias berdasarkan bagian tanaman yang dinikmatinya terbagi menjadi dua jenis yaitu tanaman hias daun dan tanaman hias bunga. Tanaman hias daun adalah tanaman hias yang memiliki warna-warni daun yang indah dengan bentuk dan tajuk bervariasi, unik dan eksotik. Sehingga meskipun tidak berbunga tetapi keindahan warna dan bentuk daunnya mampu menghadirkan keasrian di lingkungan sekitar rumah, perkantoran atau apartemen. Sedangkan tanaman hias bunga adalah tanaman hias yang memiliki kemampuan menghasilkan bunga dengan bentuk, warna dan keharuman yang unik. Umumnya tanaman hias daun mulai banyak diminati masyarakat karena penampilan bentuk tajuk, bentuk batang, bentuk daun dan teksturnya (Endah dalam Putri, D., 2019).

Tanaman hias adalah segala jenis tanaman yang memiliki nilai hias (bunga, batang, tajuk, cabang, daun, cakar, aroma dan sebagainya) yang menimbulkan kesan indah (*artistic*) atau kesan seni (Ridarmin, R., & Pertiwi, Z. P., 2018).

2.1.1 Manfaat Tanaman Hias

Tanaman hias dan bunga memberikan jasa atau manfaat yang amat besar bagi kehidupan manusia. Akhir - akhir ini bunga dijadikan pengharum, kerajinan, makanan dan ramuan obat. Tanaman hias dimanfaatkan sebagai penyaman dan pengindah lingkungan hidup disamping potensial untuk dijadikan komoditas perdagangan antar negara di dunia (Rukmana dalam Prasetio, A., 2021).

2.1.2 Golongan Tanaman Hias

Prasetio, A., (2021) Tanaman hias berdasarkan morfologi dapat diklasifikasikan menjadi golongan herba dan golongan tanaman hias berkayu antara lain sebagai berikut :

1. Golongan Herba

Tanaman hias herba adalah tanaman yang batangnya tidak berkayu, pada umumnya jenis ini banyak digunakan untuk tanaman indoor. Kelompok herba ini dapat dikelompokkan lagi, yaitu:

1) Siklus hidup

- a. *Annual* (semusim) adalah tanaman hias yang siklus hidupnya kurang dari setahun.
- b. *Biannual* adalah tanaman hias yang pertumbuhan vegetatifnya terjadi pada tahun pertama dan masa reproduktifnya (berkembang biak) pada tahun berikutnya.

- c. *Perennial* (tahunan) adalah tanaman hias yang siklus hidupnya sangat panjang. Salah satu contoh tanaman hias kelompok ini adalah lidah mertua (*Sansevieria spp*).

2) Berdasarkan Fungsi

- a. *Bedding Plant* merupakan tanaman pelindung tanaman lainnya. Contohnya adalah: *Petunia spp*, dan marigold (*Tagetes spp*).
- b. *Hanging plant* (tanaman gantung), tanaman hias yang penanamannya dalam pot gantung misalnya geranium, pakis.
- c. *Houseplant* merupakan tanaman *indoor* atau tanaman rumah. Misalnya adalah lidah mertua (*Sansevieria spp*).

2. Golongan Tanaman Hias Berkayu

Tanaman hias kelompok ini berbeda dalam ukuran dan pola pertumbuhannya. Beberapa jenis dapat menggugurkan daunnya jika terjadi perubahan cuaca, yang disebut *deciduous* dan kelompok kedua adalah tanaman yang tidak menggugurkan daunnya disebut *evergreen*. Kelompok tanaman hias berkayu ini ada yang berbentuk semak, menjalar, ataupun pohon. Tanaman berkayu dapat digabungkan penanamannya dengan kelompok herba.

Pembudidayaan tanaman hias dapat dilakukan secara generatif maupun vegetatif. Langkah langkah pembudidayaan yang dapat dilakukan adalah melakukan penyediaan media tanam, penyiraman tanaman, pemupukan, penempatan tanaman pada

lingkungan yang sesuai dan menjaga kesehatan tanaman/keindahan tanaman.

2.2 Definisi Analisis SWOT

SWOT merupakan sebuah analisis yang dipelopori pertama kali oleh Albert Humphrey pada era 1960/1970-an. Analisis ini merupakan akronim dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Kesempatan/Peluang), dan *Threats* (Ancaman/Kendala). Metode analisis ini mencoba melihat dari empat sisi berbeda dari suatu dasar permasalahan yang dihadapi. Hasilnya, biasanya berupa rekomendasi atau arahan untuk mempertahankan kekuatan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari kendala/ancaman. Analisis ini sifatnya deskriptif dan kadang akan sangat subjektif, karena bisa jadi dua orang atau lebih yang menganalisis sesuatu dipandang dari empat sisi berbeda. Dan karena sifatnya, SWOT tidak memberikan solusi yang serba instan. Outputnya hanya berupa arahan dalam sebuah permasalahan (Resmi, N. N., & Mekarsari, N. K. A., 2017).

Menurut Fahmi dalam Primadona, Y., & Rafiqi, Y., (2019) singkatan dari SWOT adalah Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*). Dimana SWOT dijadikan suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.

2.2.1 Kegunaan Analisis SWOT

Agustian, A., (2018) mengemukakan bahwa dalam usaha mendukung manajemen pengambilan keputusan maka analisis SWOT memiliki peran besar didalamnya. Berbagai kalangan akademis, birokrat hingga praktisi bisnis telah mempercayai jika analisis dengan mempergunakan perspektif SWOT telah dianggap memiliki keunggulannya. Kita bisa memberikan peta kondisi terhadap keadaan yang terjadi berdasarkan realita yang ada, serta lebih jauh mampu memberikan penegasan terhadap keputusan yang akan kita lakukan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu secara umum ada beberapa kegunaan dengan dipergunakannya analisis SWOT dalam mendukung manajemen pengambilan keputusan, yaitu:

1. Mampu memberikan gambaran pada perusahaan dari empat sudut dimensi, yaitu *strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) serta *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.
3. Mampu memberikan pemahaman kepada para *stakeholders* yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan dalam suatu ikatan kerjasama yang saling menguntungkan.

4. Dapat dijadikan penilaian secara rutin dalam melihat *progress report* dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini.

“Dari beberapa kegunaan dipergunakannya analisis SWOT dalam suatu perusahaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan analisis SWOT dapat memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi di masa-masa yang akan datang” (Fahmi dalam Agustian, A., (2018).

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis SWOT

Menurut Feni, I. N., (2020) tujuan dari analisis SWOT adalah membantu mengembangkan kesadaran penuh dari semua faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan strategi dan pengambilan keputusan, tujuan yang dapat diterapkan hampir semua aspek industry.

Tujuan dan manfaat lainnya dari analisis SWOT adalah:

1. Untuk memadukan empat faktor atau komposisi secara tepat tentang bagaimana mempersiapkan kekuatan (*strength*), mengatasi kelemahan (*weakness*), menemukan peluang (*opportunity*) dan strategi menghadapi berbagai ancaman (*threat*).
2. Untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan. Ketika teknik ini dapat dijalankan secara tepat dengan menggabungkan keempat elemen tersebut maka kesempurnaan dalam meraih visi

dan misi program yang direncanakan tentunya akan bertujuan lebih baik dengan hasil yang optimal.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Analisis SWOT

Feni, I. N., (2020) mengemukakan bahwa dalam faktor yang mempengaruhi analisis SWOT ada dua, yakni faktor dari dalam lingkungan perusahaan (internal) dan dari luar lingkungan perusahaan (eksternal).

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dimana terdapat dua komponen yaitu kekuatan dan kelemahan.

Kedua komponen tersebut berdampak pada lebih baiknya suatu penelitian jika kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Sehingga, jika kekuatan internal perusahaan ini menjadi lebih maksimum maka akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik.

Berikut ini faktor internal yang mempengaruhi analisis SWOT, diantaranya yaitu:

- a. Manajemen
- b. Pemasaran
- c. Keuangan
- d. Produksi dan operasi
- e. Penelitian dan pengembangan

2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor eksternal terbagi dua bagian yaitu ancaman dan peluang. Adanya kedua komponen tersebut maka akan memberikan

data yang perlu dimasukkan dalam jurnal penelitian sehingga akan menghasilkan strategi untuk menghadapinya. Faktor eksternal yang mempengaruhi analisis SWOT , diantaranya yaitu:

1) Lingkungan Makro

- a. Faktor ekonomi
- b. Faktor sosial, budaya, demografi dan lingkungan
- c. Faktor politik seperti pemerintah dan hukum
- d. Teknologi

2) Lingkungan Industri

- a. Kemungkinan masuknya pesaing baru
- b. Persaingan antara perusahaan sejenis
- c. Potensi pengembangan produk substitusi baru
- d. Kekuatan tawar menawar pembeli/konsumen
- e. Kekuatan tawar menawar penjual/pemasok

Sebagaimana sebuah metode pada umumnya, analisis SWOT ini hanya dapat membantu menganalisa situasi yang sedang dihadapi oleh perusahaan atau sebuah organisasi. Metode ini bukan sebuah jawaban pasti yang mampu memberikan solusi pada tiap masalah yang sedang dihadapi, namun minimal akan memecah persoalan yang ada dengan mengurainya menjadi bagian-bagian kecil yang akan lebih tampak sederhana (Amelia, V. T., 2019).

Akdon dalam Saefrudin, S., (2017) mengemukakan bahwa analisa lingkungan dalam arti suatu proses yang digunakan perencanaan-

perencana strategi untuk memantau lingkungan dalam memantau peluang dan ancaman sangat penting dilakukan karena:

1. Agar pembuat strategi dapat mengantisipasi setiap kesempatan dan membantu mengembangkan system pemecahan sedini mungkin terhadap faktor-faktor yang dianggap mengancam tujuan perusahaan/organisasi (*early warning system*).
2. Untuk mengefektifkan proses manajemen strategi, karena dengan melakukan analisis lingkungan akan memperoleh hasil yang efektif.
3. Untuk membantu manajer dalam meramalkan dampak lingkungan terhadap perkembangan perusahaan.

Menurut Saefrudin, S., (2017) proses analisis lingkungan dilakukan oleh perencanaan strategi dengan urutan sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan antara strategi perusahaan dan tanggapan terhadap lingkungan, yang dapat dipakai sebagai landasan untuk membandingkan strategi yang sedang berjalan dengan strategi yang potensial yang akan datang.
2. Menganalisis kecenderungan faktor dan masalah utama yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap perumusan strategi.
3. Mencoba meramalkan kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang terhadap lingkungan.

2.2.4 Langkah-langkah Analisis SWOT

Rizki, K. H., (2021) mengemukakan bahwa berikut adalah langkah-langkah analisis SWOT dari pendekatan kualitatif:

1. Pengumpulan data, dapat dilakukan dengan menghadirkan semua narasumber agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi.
2. Melakukan analisis SWOT untuk menentukan strategi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga pendidikan. strategi yang digunakan adalah strategi SO (*strength-opportunity strategy*), strategi WO (*weakness-opportunity strategy*), strategi ST (*strength-threats strategy*), strategi WT (*weakness-threats strategy*).

Adapun proses analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memahami situasi dan informasi yang ada
2. Memahami permasalahan yang terjadi baik masalah yang bersifat umum maupun spesifik
3. Menciptakan berbagai alternatif dan memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah
4. Evaluasi pemilihan alternatif dan pilihan alternatif yang terbaik dengan memberikan bobot dan skor untuk masing-masing alternatif (Rangkuti dalam Rizki, K. H., (2021).

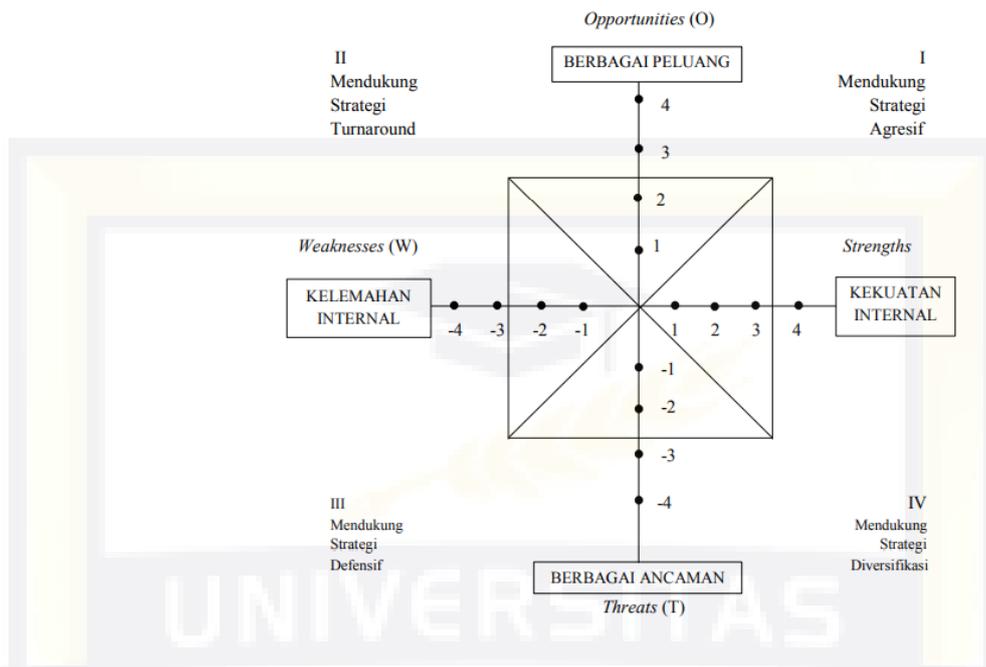
2.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Analisis SWOT

Susanti, E., dalam Rizki, K. H., (2021) mengemukakan bahwa penggunaan analisis SWOT terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menentukan keberhasilan analisis SWOT yakni, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung analisis SWOT meliputi : a) Informan Data yakni stakeholder yang proaktif. b) Manajemen puncak dalam pengembangan evaluasi perencanaan strategi.
2. Faktor penghambat analisis SWOT meliputi : a) Dari segi konsep, profil mutu yang diinginkan masih belum sesuai dengan harapan. b) Dari segi instrumen, masih ada aspek pencapaian mutu sekolah yang dicantumkan. c) Adanya sistem kendala dalam sistem informasi manajemen. d) Sumber daya manusia dan administrasi yang kurang profesional.

2.2.6 Diagram Analisis SWOT

Menurut Rangkuti dalam Pratiwi, N. K. O., (2019) SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara Faktor Eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan Faktor Internal Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*).



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Keterangan Diagram Analisis SWOT :

Kuadran 1 :

Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2:

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3:

Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG *Matrix*. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4:

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

2.2.7 Matriks Analisis SWOT

Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus diarahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT (Fahmi dalam Aulia, E. N., 2021).

IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)	Kekuatan/ <i>Strengths</i> (S) Tentukan faktor kekuatan-kekuatan internal	Kelemahan/ <i>Weaknesses</i> (W) Tentukan faktor kelemahan-kelemahan internal
EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary)		
Peluang/ <i>Opportunities</i> (O) Tentukan faktor peluang-peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang memperbaiki kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman/ <i>Threats</i> (T) Tentukan faktor ancaman-ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang memperbaiki kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 2. Matriks Analisis SWOT

David dalam Usman, N., Halid, A., & Bempah, I., (2021) menjelaskan bahwa matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat strategi sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang.
2. Strategi ST (*Strengths-Threats*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari dan mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) sebagai strategi yang menggunakan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan.
4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) adalah strategi untuk meminimumkan kelemahan dan menghindari ancaman.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa pada Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra bisnis tanaman hias di Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga, merupakan daerah yang potensial dalam pengembangan bisnis tanaman hias. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2022.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pelaku bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.3 Teknik Sampling

Penentuan responden dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Dari semua pelaku bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, jumlah responden yang diambil sebanyak 6 orang pelaku bisnis tanaman hias yang memang menjadikan bisnis tanaman hias sebagai pekerjaan utama.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Data sekunder diperoleh melalui literatur, artikel, penelitian-penelitian terdahulu dan data-data yang relevan yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga pemerintah atau instansi terkait.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Selain melakukan sampling, untuk memperoleh data yang valid peneliti juga akan melakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara baik secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan kuisioner, observasi dan juga dokumentasi. Wawancara ini melibatkan responden untuk memperoleh informasi dari lapangan.

3.6 Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan Analisis SWOT yaitu dengan cara:

1. Mengevaluasi faktor Internal (*Strength* dan *Weakness*) dan faktor Eksternal (*Opportunities* dan *threats*).
2. Mendesain Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*Eksternal Factor Evaluation*).
3. Menentukan jenis strategi bisnis yang dapat digunakan dengan menggunakan Diagram Analisis SWOT dan Matriks Analisis SWOT.

3.7 Konsep Operasional

1. Tanaman Hias : Tanaman hias merupakan semua jenis tanaman hias baik berupa tanaman hias daun, berbunga ataupun kaktus yang dibudidayakan dan dijual oleh responden di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.
2. Analisis SWOT : SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).
 - a. Kekuatan (*Strength*) adalah sumberdaya keterampilan, keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa .
 - b. Kelemahan (*Weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.
 - c. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi dan kondisi penting yang menguntungkan dalam lingkungan bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.
 - d. Ancaman (*Threat*) adalah situasi dan kondisi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

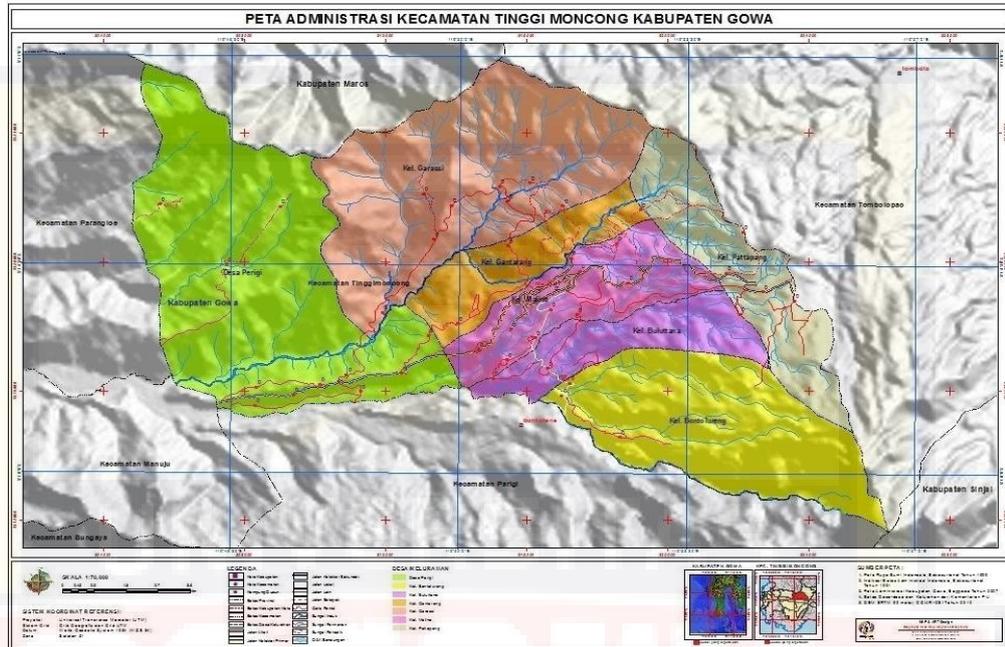
Kecamatan Tinggimoncong adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa yang merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 1.214 mdpl. Kecamatan Tinggimoncong terdiri dari 1 Desa dan 6 Kelurahan dengan batas-batas wilayah administratif setiap Desa/Kelurahan sebagai berikut.

Tabel 2. Batas-batas Wilayah Administrasi Kecamatan Tinggimoncong menurut Desa/Kelurahan

No.	Desa/ Kelurahan	Batas Wilayah			
		Sebelah Utara	Sebelah Timur	Sebelah Selatan	Sebelah Barat
1	Parigi	Kabupaten Maros	Kelurahan Garassi	Kecamatan Parigi	Kecamatan Parangloe
2	Bulutana	Kelurahan Malino	Kelurahan Pattapang	Kelurahan Bontolerung	Desa Parigi
3	Bontolerung	Kelurahan Bulutana	Kelurahan Pattapang	Desa Majannang	Kelurahan Bulutana
4	Pattapang	Desa Erelembang	Desa Kanreapia	Kelurahan Bulutana	Kelurahan Malino
5	Malino	Kelurahan Gantarang	Kelurahan Pattapang	Kelurahan Bulutana	Desa Parigi
6	Gantarang	Kelurahan Garassi	Desa Erelembang	Kelurahan Malino	Desa Parigi
7	Garassi	Kabupaten Maros	Desa Erelembang	Kelurahan Gantarang	Desa Parigi

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa 2021

4.2 Gambar Peta Administrasi Kecamatan Tinggimoncong



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa 2021

4.3 Luas Wilayah

Kecamatan Tinggimoncong memiliki luas daerah 142,87 Km² atau 1.4287 Ha. Sebagian besar lahan di Kecamatan Tinggimoncong digunakan sebagai area pemukiman, wisata dan perkebunan. Berikut ini pembagian luas daerah setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Tinggimoncong.

Tabel 3. Luas Daerah Kecamatan Tinggimoncong menurut Desa /Kelurahan

No.	Desa/Kelurahan	Luas Area (Km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan (%)
1	Parigi	48,94	34,26
2	Bulutana	16,70	11,68
3	Bontolung	13,01	9,11
4	Pattapang	15,38	10,77
5	Malino	19,59	13,71
6	Gantarang	11,50	8,05
7	Garassi	17,75	12,42
Jumlah		142,87	100

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa 2021

4.4 Jumlah Penduduk

Penduduk Kecamatan Tinggimoncong memiliki total penduduk sebanyak 23.332 Jiwa. Berikut perbandingan jumlah penduduk Kecamatan Tinggimoncong menurut jenis kelamin.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Tinggimoncong menurut Jenis Kelamin

No.	Desa/ Kelurahan	Jenis Kelamin					
		Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Parigi	2.394	20,03	2.405	21,14	4.799	20,57
2	Bulutana	1.204	10,07	1.214	10,67	2.418	10,37
3	Bontolerung	890	7,45	907	7,97	1.797	7,70
4	Pattapang	1.934	16,19	1.864	16,39	3.798	16,28
5	Malino	4.086	34,19	3.553	31,22	7.639	32,74
6	Gantarang	794	6,64	775	6,81	1.569	6,72
7	Garassi	651	5,45	661	5,81	1.312	5,62
Jumlah		11.953	100	11.379	100	23.332	100

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa 2021

Dilihat dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa tingkat penyebaran penduduk paling tinggi terdapat di Kelurahan Malino dengan persentase 32,74%, sedangkan penyebaran penduduk paling rendah terdapat pada Kelurahan Garassi dengan persentase 5,62%.

4.5 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur

Penduduk Kecamatan Tinggimoncong memiliki total penduduk sebanyak 23.332 Jiwa. Berikut perbandingan jumlah penduduk Kecamatan Tinggimoncong menurut kelompok umur.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Tinggimoncong menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Total	%
		Laki-laki	%	Perempuan	%		
1	0 - 14	2.670	22,34	2.538	22,30	5.208	22,32
2	15 - 64	8.373	70,05	7.896	69,39	16.269	69,73
3	65 ⁺	910	7,61	945	8,30	1.855	7,95
Jumlah		11.953	100	11.379	100	23.332	100

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa 2021

Dilihat dari tabel 5. dapat diketahui bahwa penduduk dengan kelompok umur antara 15 – 64 tahun memiliki persentase yang paling besar yaitu 69,73%. Sedangkan, kelompok umur yang memiliki persentase paling sedikit yaitu penduduk dengan kelompok umur 65 tahun ke atas yaitu 7,95%.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Pelaku bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman bisnis dan jumlah populasi tanaman hias.

5.1.1 Umur

Umur sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan yang dilakukan, apalagi dalam bisnis tanaman hias. Umur secara tidak langsung akan mempengaruhi bisnis yang dijalankan. Pada umumnya pelaku bisnis tanaman hias yang berusia muda mempunyai fisik lebih kuat serta kemampuan dalam mengakses teknologi untuk melakukan inovasi dalam bisnis yang dijalankan dibandingkan dengan pelaku bisnis yang berusia tua. Namun, pelaku bisnis tanaman hias yang berusia tua mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak dan matang dalam membudidayakan tanaman hias yang dipasarkan. Berikut ini tingkat umur pelaku bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong.

Tabel 6. Klasifikasi Umur Pelaku Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2022

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<39	3	50
2	≥39	3	50
Jumlah		6	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa persentase umur pelaku bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong memiliki persentase yang sama antara pelaku bisnis dengan umur kurang dari 39 (<39) tahun dan yang berumur lebih dari atau sama dengan 40 (≥ 39) tahun yaitu sebesar 50%. Untuk mengetahui sebaran umur pelaku bisnis tanaman hias di kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada lampiran 1.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pelaku bisnis tanaman hias akan berpengaruh dalam mengelola bisnis tanaman hiasnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku bisnis tanaman hias maka diharapkan akan semakin mudah dalam mengakses dan mengadopsi inovasi baru, baik mengenai teknik budidaya, permintaan pasar dan pemasaran tanaman hias sehingga diharapkan tingkat keberhasilan bisnis tanaman hias yang dijalankan akan lebih baik. Berikut ini tingkat pendidikan pelaku bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Pelaku Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2022

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMP	2	33,33
2	SMA	2	33,33
3	Diploma III	1	16,67
4	Strata I	1	16,67
Jumlah		6	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Pada tabel 7. menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan pelaku bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong yang paling tinggi adalah tingkat pendidikan SMP dan SMA yang memiliki persentase yang sama yaitu 33,33%, sedangkan tingkat pendidikan dengan persentase yang lebih rendah yaitu tingkat pendidikan Diploma III (D3) dan Strata I (S1) dengan persentase sebesar 16,67%. Namun, keberhasilan bisnis tidak hanya ditunjang oleh pendidikan formal saja melainkan pengalaman serta ketekunan dalam menjalankan bisnis tanaman hias. Untuk mengetahui sebaran tingkat pendidikan pelaku bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada lampiran 1.

5.1.3 Pengalaman Bisnis

Pengalaman merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting dalam keberhasilan bisnis tanaman hias. Hal tersebut dikarenakan bisnis tanaman hias sangat membutuhkan pengalaman yang erat kaitannya dalam teknik budidaya tanamn hias. Pengalaman disini dapat dilihat dari berapa lamanya bisnis tanaman hias yang dijalankan, semakin lama bisnis tersebut dijalankan maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Berikut ini adalah gambaran mengenai pengalaman pelaku bisnis dalam menjalankan bisnis tanaman hias.

Tabel 8. Pengalaman Berbisnis Pelaku Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2022

No.	Pengalaman Bisnis (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<9	4	66,67
2	≥9	2	33,33
Jumlah		6	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Tabel 8. menunjukkan bahwa pelaku bisnis tanaman hias dengan pengalaman bisnis dengan tingkat persentase paling tinggi adalah yang memiliki pengalaman usaha kurang dari 9 (<9) tahun dengan persentase 66,67%. Sedangkan pelaku bisnis dengan pengalaman bisnis lebih dari atau sama dengan 9 (≥9) tahun sebanyak 33,33%. Pelaku bisnis yang memiliki pengalaman bisnis tanaman hias lebih lama tentunya lebih berpengalaman dalam teknik budidaya tanaman hias dibandingkan pelaku bisnis yang baru menjalankan bisnis tanaman hias. Untuk mengetahui sebaran pengalaman bisnis pelaku bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada lampiran 1.

5.1.4 Jumlah Populasi Tanaman Hias

Populasi adalah jumlah keseluruhan tanaman hias yang dibudidayakan dan dipasarkan. Dalam bisnis tanaman hias, pelaku bisnis tanaman hias akan selalu berusaha untuk membudidayakan dan memasarkan jenis tanaman hias yang sedang tinggi permintaan pasarnya dalam waktu tertentu. Berikut ini jumlah populasi tanaman hias yang dibudidayakan dan dipasarkan oleh pelaku bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Tabel 9. Jumlah Populasi Tanaman Hias Pelaku Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2022

No.	Populasi Tanaman Hias (Pohon)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	<500	4	66,67
2	≥500	2	33,33
Jumlah		6	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Pada tabel 9. menunjukkan bahwa jumlah populasi tanaman hias yang dimiliki pelaku bisnis di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dengan tingkat persentase tertinggi adalah pelaku bisnis yang memiliki populasi kurang dari 500 (<500) pohon tanaman hias dengan tingkat persentase 66,67%. Sedangkan yang memiliki populasi lebih dari atau sama dengan 500 (≥500) pohon sebanyak 33,33%. Untuk mengetahui sebaran jumlah populasi tanaman hias yang dimiliki pelaku bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada lampiran 1.

5.2 Sumber-sumber Data Faktor Internal dan Eksternal

Dalam mengidentifikasi Faktor Internal dan Eksternal tentunya membutuhkan sumber-sumber data. Terdapat dua macam sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Untuk mengidentifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal strategi pengembangan bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa diperoleh dari:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden dengan menggunakan kuesioner.
3. Lokasi Penelitian (Kecamatan Tinggimoncong terkhusus Kelurahan Malino dan Kelurahan Pattapang, Kabupaten Gowa)
4. Responden (Pelaku Bisnis Tanaman Hias)
5. Buku, artikel, literatur, jurnal serta data dari instansi pemerintah /swasta yang terkait

5.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

5.3.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dimana terdapat dua komponen yaitu kekuatan dan kelemahan. Kedua komponen tersebut berdampak pada lebih baiknya suatu penelitian jika kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Sehingga, jika kekuatan internal perusahaan ini menjadi lebih maksimum maka akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik (Feni, I. N., (2020).

Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal

Identifikasi faktor strategi internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan pada Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal

No.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	No.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1	Kualitas tanaman hias yang bagus dan segar	1	Kurangnya keterampilan dalam manajemen bisnis
2	Jenis dan warna tanaman hias yang beranekaragam	2	Minimnya jumlah pelaku bisnis tanaman hias dari kelompok pengusaha
3	Lokasi strategis	3	Generasi muda kurang tertarik untuk menekuni bisnis tanaman hias
4	Pelaku bisnis memiliki pengalaman dan keterampilan budidaya yang memadai	4	Akses terhadap modal bisnis sangat terbatas
5	Luas lahan yang memadai	5	Bisnis hanya terbatas pada aktivitas memproduksi dan menjual tanaman hias

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

5.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor eksternal terbagi dua bagian yaitu ancaman dan peluang. Adanya kedua komponen tersebut maka akan memberikan data yang perlu dimasukkan dalam jurnal penelitian sehingga akan menghasilkan strategi untuk menghadapinya (Feni, I. N., (2020).

Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal

Identifikasi faktor strategi eksternal terdiri dari peluang dan ancaman pada Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal

No.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	No.	Ancaman (<i>Threats</i>)
1	Peningkatan kebutuhan tanaman hias untuk masyarakat umum, dunia usaha dan pemerintah	1	Minat konsumen terhadap tanaman hias tergantung pada waktu tertentu
2	Akses teknologi budidaya cukup terbuka	2	Minimnya perhatian pemerintah dalam pengembangan bisnis
3	Wilayah yang cocok untuk budidaya dan bisnis tanaman hias	3	Persaingan antar pelaku bisnis tanaman hias
4	Jumlah penduduk yang terus meningkat	4	Pasokan bisnis tanaman hias yang berasal dari luar kota
5	Adanya hari libur yang membuat wisatawan banyak berkunjung	5	Adanya hama dan penyakit tanaman hias

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

5.4 Matriks Analisis SWOT

David dalam Usman, N., Halid, A., & Bempah, I., (2021) menjelaskan bahwa matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat strategi sebagai berikut:

5. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang.
6. Strategi ST (*Strengths-Threats*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari dan mengatasi ancaman.

7. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) sebagai strategi yang menggunakan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan.

8. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) adalah strategi untuk meminimumkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Selanjutnya adalah menyusun faktor internal dan faktor eksternal perusahaan/bisnis dengan menggunakan Matriks Analisis SWOT, dengan menggunakan metode ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan strategi yang dapat diterapkan dalam Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa sebagai berikut.

Tabel 12. Matriks Analisis SWOT

FAKTOR INTERNAL FAKTOR EKSTERNAL	STRENGTHS (S) <u>KEKUATAN</u> 1. Kualitas tanaman hias yang bagus dan segar 2. Jenis dan warna tanaman hias yang beranekaragam 3. Lokasi strategis 4. Pelaku bisnis memiliki pengalaman dan keterampilan budidaya yang memadai 5. Luas lahan yang memadai	WEAKNESSES (W) <u>KELEMAHAN</u> 1. Kurangnya keterampilan dalam manajemen bisnis 2. Minimnya jumlah pelaku bisnis tanaman hias dari kelompok pengusaha 3. Generasi muda kurang tertarik untuk menekuni bisnis tanaman hias 4. Akses terhadap modal bisnis sangat terbatas 5. Bisnis hanya terbatas pada aktivitas memproduksi dan menjual tanaman hias
OPPORTUNITIES (O) <u>PELUANG</u> 1. Peningkatan kebutuhan tanaman hias untuk masyarakat umum, dunia usaha dan pemerintah 2. Akses teknologi budidaya cukup terbuka 3. Wilayah yang cocok untuk budidaya dan bisnis tanaman hias 4. Jumlah penduduk yang terus meningkat 5. Adanya hari libur yang	<u>STRATEGIS-O</u> 1. Menjaga kualitas tanaman hias agar dapat memenuhi permintaan pasar 2. Memperbanyak jenis tanaman hias dengan terus mengakses teknologi 3. Memanfaatkan lokasi, iklim dan luas lahan yang mendukung 4. Meningkatkan keterampilan budidaya	<u>STRATEGI W-O</u> 1. Memanfaatkan teknologi untuk mempelajari manajemen bisnis dan memberikan informasi kepada generasi muda akan besarnya peluang bisnis tanaman hias 2. Memanfaatkan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan tanaman hias untuk memperluas aktivitas bisnis

membuat wisatawan banyak berkunjung	5. Memanfaatkan kunjungan wisatawan pada hari libur	
THREATS (T) ANCAMAN	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat konsumen terhadap tanaman hias tergantung pada waktu tertentu 2. Minimnya perhatian pemerintah dalam pengembangan bisnis 3. Persaingan antar pelaku bisnis tanaman hias 4. Pasokan bisnis tanaman hias yang berasal dari luar kota 5. Adanya hama dan penyakit tanaman hias 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kualitas tanaman hias serta terus memperbanyak jenis dan warna tanaman hias untuk menjaga minat konsumen tetap stabil 2. Memanfaatkan lokasi dan iklim wilayah untuk dapat memenuhi pasokan tanaman hias dan menarik perhatian pemerintah terkait pengembangan bisnis 3. Memanfaatkan keterampilan untuk mengatasi persaingan serta hama dan penyakit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya akses bantuan modal bisnis diharapkan dapat memenuhi pasokan tanaman hias sehingga tidak perlu membeli dari luar kota serta membantu pelaku bisnis dalam mengatasi hama dan penyakit 2. Adanya pelaku bisnis dari kalangan pengusaha dan generasi muda diharapkan dapat menarik perhatian pemerintah terkait pengembangan bisnis 3. Meningkatnya keterampilan manajemen bisnis dan perluasan aktivitas bisnis diharapkan dapat menarik minat konsumen agar tidak terpaku pada waktu tertentu saja

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Berdasarkan tabel 12. Matriks Analisis SWOT di atas, dapat diterapkan beberapa strategi-strategi yang dapat mendukung Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, yaitu sebagai berikut:

1. Menjaga kualitas tanaman hias agar dapat memenuhi permintaan pasar
2. Memperbanyak jenis tanaman hias dengan terus mengakses teknologi
3. Memanfaatkan lokasi, iklim dan luas lahan yang mendukung
4. Meningkatkan keterampilan budidaya
5. Memanfaatkan kunjungan wisatawan pada hari libur
6. Menjaga kualitas tanaman hias serta terus memperbanyak jenis dan warna tanaman hias untuk menjaga minat konsumen tetap stabil

7. Memanfaatkan lokasi dan iklim wilayah untuk dapat memenuhi pasokan tanaman hias dan menarik perhatian pemerintah terkait pengembangan bisnis
8. Memanfaatkan keterampilan untuk mengatasi persaingan serta hama dan penyakit
9. Memanfaatkan teknologi untuk mempelajari manajemen bisnis dan memberikan informasi kepada generasi muda akan besarnya peluang bisnis tanaman hias
10. Memanfaatkan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan tanaman hias untuk memperluas aktivitas bisnis
11. Adanya akses bantuan modal bisnis diharapkan dapat memenuhi pasokan tanaman hias sehingga tidak perlu membeli dari luar kota serta membantu pelaku bisnis dalam mengatasi hama dan penyakit
12. Adanya pelaku bisnis dari kalangan pengusaha dan generasi muda diharapkan dapat menarik perhatian pemerintah terkait pengembangan bisnis
13. Meningkatnya keterampilan manajemen bisnis dan perluasan aktivitas bisnis diharapkan dapat menarik minat konsumen agar tidak terpaku pada waktu tertentu saja

5.5 Matriks Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

a. Evaluasi Faktor Lingkungan Internal

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan setelah identifikasi faktor lingkungan internal, berupa penyusunan matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk memperoleh nilai skor. Nilai skor merupakan hasil perkalian dari nilai bobot dan rating masing-masing faktor strategi internal.

Tabel 13. Matriks Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No.	Strength/Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Kualitas tanaman hias yang bagus dan segar	0,13	5,00	0,63
2	Jenis dan warna tanaman hias yang beranekaragam	0,13	5,00	0,63
3	Lokasi Strategis	0,13	5,00	0,63
4	Pelaku bisnis memiliki pengalaman dan keterampilan budidaya tanaman hias yang memadai	0,09	4,16	0,39
5	Luas lahan yang memadai untuk melakukan bisnis tanaman hias	0,13	5,00	0,63
Sub Total		0,59		2,89
No.	Weakness/Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Kurangnya keterampilan dalam manajemen bisnis	0,13	1,00	0,13
2	Minimnya jumlah pelaku bisnis tanaman hias dari kelompok pengusaha	0,06	1,60	0,10
3	Generasi muda kurang tertarik untuk menekuni bisnis tanaman hias	0,06	1,60	0,10
4	Akses terhadap modal bisnis sangat terbatas	0,09	2,00	0,19
5	Bisnis hanya terbatas pada aktivitas memproduksi dan menjual tanaman hias	0,06	1,60	0,10
Sub Total		0,41		0,61
Total		1,00		3,50

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

b. Evaluasi Faktor Lingkungan Eksternal

Berikut ini evaluasi faktor lingkungan eksternal yang dilakukan dengan menggunakan matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*).

Tabel 14. Matriks Analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No.	<i>Opportunities/Peluang</i>	Bobot	Rating	Skor
1	Peningkatan kebutuhan tanaman hias untuk masyarakat umum, dunia usaha dan pemerintah	0,11	5,00	0,56
2	Akses teknologi budidaya cukup terbuka	0,08	4,16	0,35
3	Wilayah yang cocok untuk budidaya dan bisnis tanaman hias	0,11	4,17	0,46
4	Jumlah penduduk yang terus meningkat	0,08	4,16	0,35
5	Adanya hari libur yang membuat wisatawan banyak berkunjung	0,11	5,00	0,56
Sub Total		0,50		2,27
No.	<i>Threats/Ancaman</i>	Bobot	Rating	Skor
1	Minat konsumen terhadap tanaman hias tergantung pada waktu tertentu	0,11	1,00	0,11
2	Minimnya perhatian pemerintah dalam pengembangan bisnis	0,08	2,00	0,17
3	Persaingan antar pelaku bisnis tanaman hias	0,11	1,00	0,11
4	Pasokan bisnis tanaman hias yang berasal dari luar kota	0,08	2,00	0,17
5	Adanya hama dan penyakit tanaman hias	0,11	1,00	0,11
Sub Total		0,50		0,67
Total		1,00		2,93

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

5.6 Kondisi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias

Berdasarkan tabel 13. hasil analisis faktor strategis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai sebesar 3,50 yang terdiri dari 2,89 Kekuatan (*Strengths*) dan 0,61 Kelemahan (*Weaknesses*). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara internal Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa masih sangat layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan tabel 14. hasil analisis faktor strategis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang dan ancaman diperoleh nilai sebesar 2,93 yang terdiri dari 2,27 Peluang (*Opportunities*) dan 0,67 Ancaman (*Threats*). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara eksternal Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa termasuk bisnis yang sangat layak untuk dikembangkan.

5.7 Alternatif Strategi Pengembangan Bisnis

Berdasarkan dari hasil perhitungan Analisis IFAS dan EFAS pada tabel 13 dan tabel 14, maka dapat ditentukan alternatif strategi apa yang dapat digunakan dalam Pengembangan Bisnis Tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Perhitungan Nilai Skor terhadap Alternatif Strategi

	IFAS	KEKUATAN	KELEMAHAN
EFAS			
PELUANG		Strategi S-O $2,89 + 2,27 = 5,16$	Strategi W-O $0,61 + 2,27 = 2,88$
ANCAMAN		Strategi S-T $2,89 + 0,67 = 3,56$	Strategi W-T $0,61 + 0,67 = 1,28$

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Perhitungan analisis matriks SWOT memberikan alternatif strategi yang paling sesuai dengan keadaan faktor lingkungan internal dan eksternal yang dimiliki untuk Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, yaitu strategi S-O (*Strengths-Weaknesses*) dengan skor alternatif strategi sebesar 5,16. Berikut ini uraian strategi S-O:

1. Menjaga kualitas tanaman hias agar dapat memenuhi permintaan pasar

Pentingnya menjaga kualitas tanaman hias agar dapat memenuhi permintaan pasar yaitu agar tanaman hias yang dibudidayakan bisa tetap berkembangbiak dan memiliki anakan sehingga bisnis tidak mengalami kekurangan ataupun kekosongan persediaan tanaman hias. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kualitas tanaman hias yaitu sistem penyiraman yang sebaiknya dilakukan pada pagi hari, asupan sinar matahari yang cukup danantisipasi adanya hama dan penyakit.

2. Memperbanyak jenis tanaman hias dengan terus mengakses teknologi informasi

Kemudahan dalam mengakses teknologi saat ini juga memudahkan para pelaku bisnis dalam mendapatkan informasi mengenai jenis tanaman hias yang sedang diminati konsumen.

3. Memanfaatkan lokasi, iklim dan luas lahan yang mendukung

Kecamatan Tinggimoncong dikenal memiliki iklim yang sangat cocok untuk melakukan budidaya tanaman termasuk tanaman hias, juga luas lahan kosong yang masih banyak tersedia menjadi kekuatan yang harus dimanfaatkan. Selain itu, Kecamatan Tinggimoncong juga dikenal sebagai daerah pusat wisata terutama Kelurahan Malino dan Kelurahan Pattapang.

4. Meningkatkan keterampilan budidaya

Salah satu daerah di Kecamatan Tinggimoncong yang sekaligus menjadi lokasi penelitian yaitu Kelurahan Malino dikenal dengan sebutan “Malino Kota Bunga” yang artinya dari dulu masyarakat setempat sudah tidak asing dengan keterampilan budidaya tanaman hias, sehingga hal tersebut harus tetap ditingkatkan.

5. Memanfaatkan kunjungan wisatawan pada hari libur

Lokasi yang menjadi pusat wisata yang cukup terkenal membuat banyaknya wisatawan yang berkunjung terutama pada hari libur, sehingga hal tersebut harus dimanfaatkan untuk meningkatkan penjualan tanaman hias.

5.8 Matriks Internal-Eksternal (*IE Matriks*)

Berdasarkan total skor yang didapat dari Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan Analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) pada tabel 13 dan tabel 14, untuk melihat strategi yang tepat untuk diterapkan dalam Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Matriks Internal-Eksternal (*IE Matriks*)

		TOTAL SKOR FAKTOR INTERNAL		
		KUAT 3,50	RATA-RATA 3,0	LEMAH 2,0
TOTAL SKOR FAKTOR EKSTERNAL	TINGGI 4,0	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	MENENGAH 3,0	IV Pertumbuhan	V Stabilisasi	VI Penciutan
	RENDAH 2,0	VII Stabilisasi	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas
		1,0		

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Berdasarkan tabel 16. dapat diketahui posisi bisnis tanaman hias dalam Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa menempati posisi sel nomor IV (angka romawi empat). Posisi sel nomor IV (angka romawi empat) tersebut karena pada tabel matriks Internal dan Eksternal digunakan hasil skor IFE (*Internal Factor Summary*) dan EFE (*Eksternal Factor Summary*) bisnis tanaman hias sebesar 3,50 dan 2,93 yang telah didapatkan pada tabel 13 dan tabel 14. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk faktor internal bisnis berada pada kategori kuat dan untuk faktor eksternal bisnis berada pada kategori menengah yang artinya faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh dalam penentuan langkah-langkah strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Pada tabel 16. Diketahui bahwa posisi bisnis tanaman hias dalam Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa berada pada posisi sel nomor IV (angka romawi empat) yakni Pertumbuhan yang artinya bisnis mengalami peningkatan keuntungan atau profit. Pelaku bisnis tanaman hias perlu lebih memanfaatkan faktor strategis kekuatan dan faktor strategis peluang yang dimiliki yaitu persediaan lahan yang luas, iklim yang mendukung serta lokasi yang merupakan pusat wisata dengan tidak lupa menjaga kualitas tanaman hias dan terus melakukan inovasi terhadap jenis dan warna tanaman hias untuk mendapatkan peningkatan keuntungan atau profit dari bisnis tanaman hias yang dijalankan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan hasil Analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*), serta hasil perhitungan nilai skor terhadap alternatif strategi maka strategi yang paling tepat untuk diterapkan oleh pelaku bisnis tanaman hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa adalah strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) yaitu menjaga kualitas tanaman hias agar dapat memenuhi permintaan pasar, memperbanyak jenis tanaman hias dengan terus mengakses teknologi, memanfaatkan lokasi, iklim dan luas lahan yang mendukung, terus meningkatkan keterampilan budidaya tanaman hias serta memanfaatkan kunjungan wisatawan pada hari libur. Jika strategi pengembangan tersebut dijalankan dengan baik maka bisnis tanaman hias diharapkan mengalami peningkatan keuntungan.

6.2 Saran

1. Pemerintah Kecamatan Tinggimoncong diharapkan lebih memperhatikan dengan baik pelaku bisnis tanaman hias dalam hal pengembangan bisnis.
2. Membentuk kelompok tani ataupun lembaga sejenisnya untuk menghimpunan para pelaku bisnis tanaman hias.
3. Para pelaku bisnis tanaman hias diharapkan lebih memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk bisa meningkatkan keuntungan.
4. Pelaku bisnis tanaman hias memperluas aktivitas bisnis seperti dengan menyediakan jasa hias penginapan dengan membuat lanskap (*landscape*) tanaman hias.
5. Pelaku bisnis tanaman hias melakukan pemasaran melalui situs elektronik komersial dan sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. (2018). *Analisis SWOT sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing pada UKM Aika Sumpiah Sukabumi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Amelia, V. T. (2019). *Upaya Pengembangan Usaha pada 3 Srikandi Wedding Organizer Palembang* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Aulia, E. N. (2021). Strategi Pengembangan Bisnis Tambak Ikan Bandeng di Desa Mengare Watuagung Gresik. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 112-119.
- BPS. (2020). *Produksi Tanaman Florikultura (Hias) 2020 Dalam Angka*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2021). *Statistik Pertanian Tanaman Hortikultura Kabupaten Gowa*. Gowa: Badan Pusat Statistik Gowa.
- Fatmawati, E., Astuti, A., & Widiatmi, S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Pasty Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 3(2), 1-11.
- Feni, I. N. (2020). *Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Usaha Kerajinan Sapu Glagah (Studi Kasus pada Kerajinan Home Industry di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Melati, R., & Abdullatif, Z. (2020, June). Teknik Perbanyak Tanaman Hias dan Pemanfaatan Sabut Kelapa Menjadi Pot Gantung pada Petani Pemula di Kota Ternate. In *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas* (Vol. 1, No. 1, pp. 760-764).
- Pulungan, U. K. (2018). Analisis Pemasaran Tanaman Hias Bougainville (*Bougainvillea spectabilis*), Melati Mini (*Jasminum sambac*) dan Khalifa (*Euodia ridleyi*) (Studi Kasus: Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang).
- Putri, D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pratiwi, N. K. O. (2019). Analisis SWOT untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 95-105.
- Prasetio, A. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, UMSU).

- Primadona, Y., & Rafiqi, Y. (2019). Analisis SWOT pada Strategi Persaingan Usaha Minimarket Madina Purbaratu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).
- Resmi, N. N., & Mekarsari, N. K. A. (2017). Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta Melalui Analisis SWOT. In *Prosiding Seminar*.
- Ridarmin, R., & Pertiwi, Z. P. (2018). Prototype Penyiram Tanaman Hias dengan Soil Moisture Sensor Berbasis Arduino. *Informatika*, 10(1), 7-11.
- Rizki, K. H. (2021). *Analisis Swot Rencana Pembelajaran Luring dan Daring pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tlogomas 2* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Saefrudin, S. (2017). Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 5(2), 56-67.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tinaprilla, N., & Pratiwi, C. P. (2017). Potensi Agribisnis Florikultura di Indonesia. B. *Krisnamurthi & Harianto (Eds.), Menuju Agribisnis Indonesia yang Berdaya Saing*, 89-105.
- Tirtana, R. A. (2020). *Sistem Informasi Penjualan Pembelian Tanaman Hias Alycia Garden Berbasis WEB* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Usman, N., Halid, A., & Bempah, I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Sambal Roa di UKM Flamboyan Kota Gorontalo. *Agronesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 141-147.



UNIVERSITAS

LAMPIRAN

DOSJOWA



Lampiran 1. Daftar Identitas Responden Pelaku Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Nama Usaha	Populasi Tanaman Hias (Pohon)	Pengalaman Usaha (Tahun)
1	Hamsir Risaldi	Laki-laki	26	SMA	Tanaman Hias Malino	764	3
2	Uga'	Perempuan	47	SMP	Tanaman Hias Batulapisi	344	5
3	Ummul Iqamah	Perempuan	35	S1 (Strata I)	Iqa Flora Malino	489	4
4	M. Arief	Laki-laki	45	SMA	Malino Nursery	475	18
5	Fitriani	Perempuan	43	SMP	Floris 2 Putra Malino	581	23
6	Indah Lestari	Perempuan	35	D3 (Diploma III)	Malinoplants	342	3

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 2. Populasi Tanaman Hias dari Tanaman Hias Malino

No.	Jenis Tanaman Hias	Jumlah
1	Keladi Kuping Gajah	52
2	Anggrek	28
3	Kalatea	63
4	Grandong	13
5	Sirih Merah	5
6	Monstera Adansonii	52
7	Watsoniana	49
8	Lidah Mertua	24
9	Keladi Neon	53
10	Keladi Polkadot	42
11	Watermelon	35
12	Sukulen	22
13	Kaktus Mickey Mouse	6
14	Floss	37
15	Tanduk Rusa	16
16	Bibir Merah	57
17	Veitchii	41
18	Petunia	34
19	Terania	28
20	Feronia	46
21	Mawar	1
22	Aglonema	54
23	Lumut Ambon	6
Jumlah		764

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 3. Jenis dan Kualitas Tanaman Hias dari Tanaman Hias Malino

No.	Jenis Tanaman Hias	Tampilan Tanaman Hias	Keterangan	
			Bagus	Tidak
1	Keladi Kuping Gajah	Daun hijau dan segar	✓	-
2	Anggrek	Subur dan berbunga	✓	-
3	Kalatea	Warna daun bagus	✓	-
4	Grandong	Warna daun bagus	✓	-
5	Sirih Merah	Warna batang dan daun bagus	✓	-
6	Monstera Adansonii	Daun hijau dan segar	✓	-
7	Watsoniana	Daun hijau dan segar	✓	-
8	Lidah Mertua	Daun hijau dan segar	✓	-
9	Keladi Neon	Warna daun bagus	✓	-
10	Keladi Polkadot	Warna dan corak daun bagus	✓	-
11	Watermelon	Warna dan corak daun bagus	✓	-
12	Sukulen	Batang dan duri bagus	✓	-
13	Kaktus Mickey Mouse	Batang dan duri bagus	✓	-
14	Floss	Subur	✓	-
15	Tanduk Rusa	Subur dan warnanya bagus	✓	-
16	Bibir Merah	Warna daun bagus	✓	-
17	Veitchii	Subur	✓	-
18	Petunia	Subur dan berbunga	✓	-
19	Terania	Subur dan berbunga	✓	-
20	Feronia	Subur dan berbunga	✓	-
21	Mawar	Batang bagus dan berbunga	✓	-
22	Aglonema	Warna dan corak daun bagus	✓	-
23	Lumut Ambon	Subur	✓	-

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 4. Populasi Tanaman Hias dari Tanaman Hias Batulapisi

No.	Jenis Tanaman Hias (Lahan A)	Jumlah
1	Lumut Ambon	17
2	Kalatea	32
3	Keladi	20
4	Walisongo	14
5	Monstera Adansonii	23
6	Bunga Kulit	37
7	Philodendron	27
8	Anggrek	4
9	Anthurium	13
10	Kaktus Kepiting	3
Jumlah		190
No.	Jenis Tanaman Hias (Lahan B)	Jumlah
1	Anthurium	1
2	Kastuba	32
3	Kris Papua	17
Jumlah		50
No.	Jenis Tanaman Hias (Lahan C)	Jumlah
1	Kalatea	14
2	Bunga Kulit	11
3	Philodendron	38
4	Keladi	41
Jumlah		104

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 5. Jenis dan Kualitas Tanaman Hias dari Tanaman Hias Batulapisi

No.	Jenis Tanaman Hias	Tampilan Tanaman Hias	Keterangan	
			Bagus	Tidak
1	Lumut Ambon	Daun hijau dan segar	✓	-
2	Kalatea	Daun hijau dan segar	✓	-
3	Keladi	Warna daun bagus	✓	-
4	Walisongo	Batang dan daun bagus	✓	-
5	Monstera Adansonii	Batang dan daun bagus	✓	-
6	Bunga Kulit	warna daun mengkilap	✓	-
7	Philodendron	Daun hijau dan segar	✓	-
8	Anggrek	Batang dan daun bagus	✓	-
9	Anthurium	Warna daun bagus	✓	-
10	Kaktus Kepiting	Batang dan duri bagus	✓	-
11	Kastuba	Warna dan corak daun bagus	✓	-
12	Kris Papua	Daun hijau dan segar	✓	-

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 6. Populasi Tanaman Hias dari Iqa Flora Malino

No	Jenis Tanaman Hias (Lahan A)	Jumlah
1	Kalatea	16
2	Philodendron	32
3	Anthurium	12
4	Syngonium	17
5	Monstera	29
6	Aglonema	14
7	Sukulen	35
8	Kaktus	17
9	Peperomia	35
10	Sansevieria	23
11	Begonia	32
Jumlah		262
No	Jenis Tanaman Hias (Lahan B)	Jumlah
1	Kalatea	3
2	Philodendron	7
3	Anthurium	10
4	Syngonium	13
5	Monstera	22
6	Aglonema	16
7	Sukulen	2
8	Kaktus	3
9	Peperomia	2
10	Sansevieria	8
11	Begonia	11
Jumlah		97
No	Jenis Tanaman Hias (Lahan C)	Jumlah
1	Kalatea	12
2	Philodendron	11
3	Anthurium	15
4	Syngonium	29
5	Monstera	17
6	Aglonema	3
7	Sukulen	1
8	Kaktus	7
9	Peperomia	12
10	Sansevieria	10
11	Begonia	13
Jumlah		130

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 7. Jenis dan Kualitas Tanaman Hias dari Malinoplants

No	Jenis Tanaman Hias	Tampilan Tanaman Hias	Keterangan	
			Bagus	Tidak
1	Kalatea	Daun dan Batang terlihat segar	✓	-
2	Philodendron	Daun dan Batang terlihat segar	✓	-
3	Anthurium	Daun dan Batang terlihat segar	✓	-
4	Syngonium	Daun dan Batang terlihat segar	✓	-
5	Monstera	Daun dan Batang terlihat segar	✓	-
6	Aglonema	Daun dan Batang terlihat segar	✓	-
7	Sukulen	Batang berwarna hijau	✓	-
8	Kaktus	Duri dan batang bagus	✓	-
9	Peperomia	Daun dan Batang terlihat segar	✓	-
10	Sansevieria	Daun dan Batang terlihat segar	✓	-
11	Begonia	Daun dan Batang terlihat segar	✓	-

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 8. Populasi Tanaman Hias dari Malino Nursery

No	Jenis Tanaman Hias	Jumlah
1	Sepatu Phylum	15
2	Alocasia	42
3	Kalatea	27
4	Meranti Bali	19
5	Rumput Ambon	3
6	Anthurium	25
7	Monstera	20
8	Talas Variegata	1
9	Kaktus	7
10	Begonia	16
11	Peperomia	18
12	Violces	30
13	Veitchii	27
14	Polkadot	3
15	Pacar Air	1
16	Anggrek Ekor Tupai	3
17	Tanduk Rusa	2
18	Kembang Doa	16
19	Philo Kristal	15
20	Keris Papua	5
21	Holo Lama	3
22	Suplir	35
23	Watermelon	12
24	Kala Patra	9
25	Philodendron	53

26	Peony	35
27	Lidah Mertua	14
28	Jade	17
29	Walisongo	1
30	Pengusir Nyamuk	1
Jumlah		475

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 9. Jenis dan Kualitas Tanaman Hias dari Malino Nursery

No	Jenis Tanaman Hias	Tampilan Tanaman Hias	Keterangan	
			Bagus	Tidak
1	Sepatu Phylum	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-
2	Alocasia	Warna corak pada daun bagus	✓	-
3	Kalatea	Warna corak pada daun bagus	✓	-
4	Meranti Bali	Warna corak pada daun bagus	✓	-
5	Rumput Ambon	Subur	✓	-
6	Anthurium	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-
7	Monstera	Warna daun bagus	✓	-
8	Talas Variegata	Batang dan daun berwarna hijau	✓	-
9	Kaktus	Batang dan duri bagus	✓	-
10	Begonia	Warna daun bagus	✓	-
11	Peperomia	Warna corak pada daun bagus	✓	-
12	Violces	Warna daun bagus	✓	-
13	Veitchii	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-
14	Polkadot	Warna corak pada daun bagus	✓	-
15	Pacar Air	Subur dan berbunga	✓	-
16	Anggrek Ekor Tupai	Bulu pada batang berwarna hijau	✓	-
17	Tanduk Rusa	Daun berwarna hijau	✓	-
18	Kembang Doa	Daun berwarna hijau	✓	-
19	Philo Kristal	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-
20	Keris Papua	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-
21	Holo Lama	Berbunga	✓	-
22	Suplir	Subur	✓	-
23	Watermelon	Warna corak pada daun bagus	✓	-
24	Kala Patra	Warna corak pada daun bagus	✓	-
25	Philodendron	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-
26	Pheonix	Subur dan berbunga	✓	-
27	Lidah Mertua	Batang keras dan berwarna hijau	✓	-
28	Jade	Subur	✓	-
29	Walisongo	Subur	✓	-
30	Pengusir Nyamuk	Subur	✓	-

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 10. Populasi Tanaman Hias dari Florist 2 Putra Malino

No	Jenis Tanaman Hias (Lahan A)	Jumlah
1	Kembang Doa	25
2	Philo Kristal	56
3	Keris Papua	14
4	Mawar	20
5	Suplir	36
6	Watermelon	59
7	Kala Patra	16
8	Philodendron	25
9	Peony	43
10	Lidah Mertua	19
Jumlah		313
No	Jenis Tanaman Hias (Lahan B)	Jumlah
1	Sepatu Phylum	23
2	Alocasia	35
3	Kalatea	20
4	Meranti Bali	14
5	Rumput Ambon	20
6	Anthurium	17
7	Monstera	10
8	Aglonema	24
9	Kaktus	13
10	Begonia	43
Jumlah		219
No	Jenis Tanaman Hias (Lahan C)	Jumlah
1	Peperomia	15
2	Violces	27
3	Veitchii	7
Jumlah		49

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 11. Jenis dan Kualitas Tanaman Hias dari Florist 2 Putra Malino

No	Jenis Tanaman Hias	Tampilan Tanaman Hias	Keterangan	
			Bagus	Tidak
1	Kembang Doa	Daun berwarna hijau	✓	-
2	Philo Kristal	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-
3	Keris Papua	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-
4	Mawar	Berbunga	✓	-
5	Suplir	Subur	✓	-
6	Watermelon	Warna corak pada daun bagus	✓	-
7	Kala Patra	Warna corak pada daun bagus	✓	-

8	Philodendron	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-
9	Peony	Subur dan berbunga	✓	-
10	Lidah Mertua	Batang keras dan berwarna hijau	✓	-
11	Sepatu Phylum	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-
12	Alocasia	Warna corak pada daun bagus	✓	-
13	Kalatea	Warna corak pada daun bagus	✓	-
14	Meranti Bali	Warna corak pada daun bagus	✓	-
15	Rumput Ambon	Subur	✓	-
16	Anthurium	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-
17	Monstera	Warna daun bagus	✓	-
18	Aglonema	Warna corak pada daun bagus	✓	-
19	Kaktus	Batang dan duri bagus	✓	-
20	Begonia	Warna daun bagus	✓	-
21	Peperomia	Warna corak pada daun bagus	✓	-
22	Violces	Warna daun bagus	✓	-
23	Veitchii	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 12. Populasi Tanaman Hias dari Malinoplants

No	Jenis Tanaman Hias	Jumlah
1	Philodendron	53
2	Syngonium	37
3	Anthurium	41
4	Kaktus	63
5	Sukulen	43
6	Alocasia	29
7	Keladi	27
8	Monstera	49
Jumlah		342

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 13. Jenis dan Kualitas Tanaman Hias dari Malinoplants

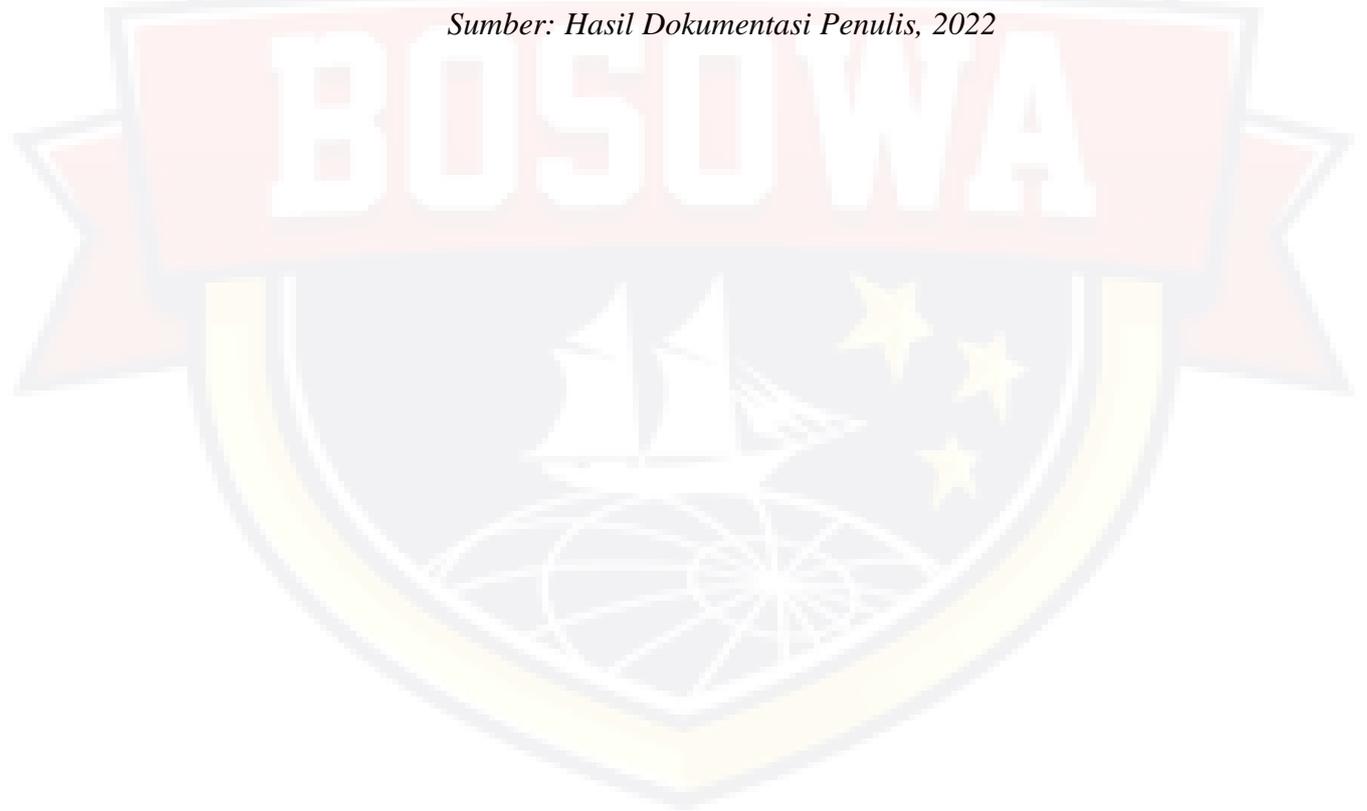
No	Jenis Tanaman Hias	Tampilan Tanaman Hias	Keterangan	
			Bagus	Tidak
1	Philodendron	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-
2	Syngonium	Warna dan corak pada daun bagus	✓	-
3	Anthurium	Warna daun mengkilap dan berbunga	✓	-
4	Kaktus	Duri terlihat bagus	✓	-
5	Sukulen	Batang terlihat kokoh	✓	-
6	Alocasia	Tekstur daun bagus	✓	-
7	Keladi	Warna dan corak pada daun bagus	✓	-
8	Monstera	Warna daun bagus dan mengkilap	✓	-

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2022

Lampiran 14. Wawancara Bersama Responden dari Tanaman Hias Malino



Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2022



Lampiran 15. Wawancara Bersama Responden dari Tanaman Hias Batulapisi



Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2022

Lampiran 16. Wawancara Bersama Responden dari Iqa Flora Malino



Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2022

Lampiran 17. Wawancara Bersama Responden dari Malino Nursery



Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2022

Lampiran 18. Wawancara Bersama Responden dari Florist 2 Putra Malino



Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2022

Lampiran 19. Wawancara Bersama Responden dari Malinopants



Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2022